

## **PENGUNAAN DISFEMIA DALAM BERITA POLITIK PADA RUBRIK GAGASAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM KOMPASTV**

Andreano Pragilang<sup>1</sup>, Bambang Riadi<sup>2</sup>, Rahmat Prayogi<sup>3</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Lampung<sup>1, 2, 3</sup>

[pragilangandreano@gmail.com](mailto:pragilangandreano@gmail.com)<sup>1</sup>, [bambang.riadi@fkip.unila.ac.id](mailto:bambang.riadi@fkip.unila.ac.id)<sup>2</sup>

082182834020

### **ABSTRACT**

*This research was conducted to understand the extent to which dysphemism is used in the 'Gagasan' rubric on KompasTV's Instagram. The purpose of this research is to explore the pattern of language use in political news. This research uses qualitative research methods. In this study using analysis on social media instagram kompas tv. Where the data collection technique is by reading, listening, and recording on Kompas tv's social instagram which contains political news. Data analysis is done by grouping and describing the data on the use of dysphemism. The results of this study show that there are several uses of dysphemism in the posts of the last 5 days of political news on Instagram Kompas TV. The use of dysphemism in words and phrases, but not in expressions. Overall from the results of the analysis, the author concludes that in the posts of the last 5 days Kompas did not use much dysphemism and showed that Kompas is a neutral news media.*

*Keywords: Dysphemism, Political News, Kompas TV, Instagram.*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilakukan untuk memahami sejauh mana disfemia digunakan dalam rubrik "Gagasan" di Instagram KompasTV. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali pola pemakaian bahasa dalam berita politik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan analisis pada media sosial instagram kompas tv. Dimana teknik pengumpulan data ialah dengan baca, simak, dan catat pada sosial instagram kompas tv yang memuat berita politik. Analisa data dilakukan dengan mengelompokan dan memaparkan data penggunaan disfemia tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa penggunaan disfemia pada postingan 5 hari terakhir berita politik di Instagram Kompas TV. Penggunaan disfemia pada kata dan frasa, namun tidak terdapat pada*

*kata ungkapan. Secara keseluruhan dari hasil analisis, penulis menyimpulkan bahwa dalam postingan 5 hari terakhir Kompas tidak banyak menggunakan Disfemia dan menunjukkan bahwa Kompas adalah media berita yang netral.*

Kata Kunci: Disfemia, Berita Politik, Kompas TV, Instagram.

## **A. Pendahuluan**

Disfemia adalah pilihan kata yang bernada kasar atau melecehkan dan sering kali digunakan untuk menyampaikan kritik yang kuat atau untuk mengekspresikan ketidaksetujuan. Dalam konteks pemberitaan politik, disfemia dapat muncul dalam bahasa yang dipakai oleh masyarakat atau oleh media saat menyampaikan opini atau kritik terhadap tokoh atau isu politik tertentu (A. Mustapa. Dkk. 2023). Namun, penggunaan disfemia ini menimbulkan perdebatan. Di satu sisi, pilihan kata yang kuat dapat menarik perhatian publik, menyampaikan pesan dengan tegas, dan memberikan kesempatan untuk kritik yang lebih terbuka. Di sisi lain, bahasa yang kasar atau menghina berpotensi membentuk sentimen negatif, menimbulkan kesalahpahaman, atau bahkan memperburuk polarisasi politik di masyarakat. Disfemia juga digunakan untuk mengkritik kebijakan atau tindakan pemerintah dengan

lebih kuat, terutama dalam konteks satire. Dalam hal ini, istilah yang kasar atau ejekan ditujukan untuk mengungkap ironi atau ketidaksesuaian. Namun, penggunaan disfemia dalam berita politik juga bisa berdampak negatif, seperti menurunkan kualitas diskusi publik, memicu polarisasi, atau bahkan mengarah pada penyebaran informasi yang tidak akurat atau bias. Oleh karena itu, penting bagi media untuk mempertimbangkan etika jurnalistik dan dampak sosial dari penggunaan bahasa yang kasar atau menghakimi (Susanti.dkk. 2014).

Instagram KompasTV melalui rubrik "Gagasan" sering kali menampilkan berbagai pandangan, opini, dan berita yang berkaitan dengan politik. Sebagai media besar yang memiliki banyak pengikut, KompasTV berperan besar dalam membentuk persepsi publik mengenai isu-isu politik (Hermawan. A. 2018). Pemakaian disfemia dalam berita politik yang disampaikan melalui

platform ini dapat memberikan pengaruh besar pada bagaimana audiens, terutama kaum muda yang mendominasi media sosial, memahami dan merespons isu-isu politik. Penelitian ini dilakukan untuk memahami sejauh mana disfemia digunakan dalam rubrik "Gagasan" di Instagram KompasTV. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali pola pemakaian bahasa dalam berita politik. Terlebih pada saat ini sedang masa kampanye pemilihan kepala daerah sehingga ada banyak berita politik yang tersaji dalam instagram Kompastv. Oleh karena itu, penting dan menarik untuk menganalisis penggunaan disfemia dalam berita politik Kompas TV di media sosial instagram. Hal itu karena instagram Kompas TV merupakan platform berita besar di Indonesia, Kompas TV memiliki audiens yang luas dan beragam di Instagram, di mana bahasa yang digunakan dalam konten dapat memiliki dampak besar terhadap opini publik dan persepsi audiens terhadap tokoh atau isu politik tertentu. Analisis ini penting karena penggunaan disfemia di media sosial bisa mempengaruhi persepsi politik publik, terutama bagi audiens yang

hanya mengakses berita melalui platform tersebut. Sebagai media massa, Kompas TV memiliki peran besar dalam menjaga keseimbangan informasi dan memastikan bahasa yang digunakan tetap informatif tanpa harus menimbulkan polarisasi berlebihan.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Menurut Nazir (2011), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pemahaman mendalam terhadap interaksi sosial, budaya, atau fenomena tertentu melalui pengamatan dan interpretasi. Metode ini bertujuan untuk menggali makna yang lebih dalam di balik fenomena atau perilaku yang diamati, bukan sekadar mengukur atau menghitung aspek-aspek tertentu. Fenomena yang diamati ialah terkait penggunaan disfemia dalam berita politik pada Rubrik gagasan media sosial Instagram Kompastv. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif, di mana data dikumpulkan secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen,

kemudian diinterpretasikan untuk menemukan pola atau tema yang muncul. Dalam penelitian ini menggunakan analisis pada media sosial instagram Kompas TV. Dimana teknik pengumpulan data ialah dengan baca, simak, dan catat pada sosial instagram Kompas TV yang memuat berita politik. Analisa data dilakukan dengan mengelompokkan dan memaparkan data penggunaan disfemia tersebut.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penggunaan disfemia dalam berita politik pada Rubrik gagasan media sosial Instagram KompasTV yang dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu kata, frasa, dan ungkapan juga membahas terkait nilai rasa di dalamnya.

#### **1. Kata**

Bentuk disfemia yang berupa kata adalah penggunaan kata-kata tunggal yang mengandung makna kasar, vulgar, atau menghina. Kata-kata ini sering dipakai untuk mengungkapkan rasa marah, ketidaksukaan, atau untuk menyerang secara verbal.

#### **2. Frasa**

Frasa disfemia adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang dirangkai untuk menyampaikan makna yang kasar atau merendahkan. Frasa ini bisa digunakan untuk memperkuat efek penghinaan atau cemoohan.

#### **3. Ungkapan**

Ungkapan disfemia adalah bentuk yang lebih kompleks dan biasanya berupa idiom atau kalimat yang memiliki makna kasar atau menghina. Ungkapan disfemia dapat menyiratkan makna negatif tanpa menyebutkan hal tersebut secara langsung, tetapi tetap memiliki konotasi merendahkan atau menyinggung.

Menurut Chaer, ketiga bentuk disfemia ini sering digunakan untuk mengekspresikan emosi negatif atau ketidakpuasan terhadap orang lain, situasi, atau objek tertentu, dan dapat menimbulkan reaksi emosional pada pendengarnya.

#### **1. Disfemia dalam berita politik pada Rubrik gagasan media sosial Instagram KompasTV bentuk kata**

a. *Kami sudah mengajak para Perusahaan, saya sudah bilang 'heh kamu sudah*

*banyak makan hasil dari sekitar desa, masa tidak mau bangun desa itu' saya agak keras Pak Ketua, mohon maaf kalau gaya saya agak **menekan**,*" lanjutnya.

Kata "menekan" pada kalimat berita politik tersebut memiliki konteks yang sedikit keras dan kasar, seharusnya bisa menggunakan alternatif lain seperti menegaskan atau tegas. Adanya penggunaan kata itu menunjukkan tingkat jabatan yang berbicara tinggi sehingga ia menunjukan kewenangannya.

- b. *Menteri Pertanian Amrain Sulaiman **mencopot** salah satu pejabat di PT Pupuk Indonesia karena petani tidak menerima pupuk.*

Kata "mencopot" dalam kalimat tersebut terdengar kasar karena ditujukan untuk orang atau seseorang. Terutama karena kata tersebut ditujukan untuk seseorang, sehingga kata tersebut termasuk Disfemia. Kata "mencopot" dalam kalimat tersebut merupakan disfemia.

Kata ini terasa lebih "keras" dibandingkan dengan istilah seperti "memberhentikan" atau "mengganti," yang terdengar lebih halus.

- c. *RK juga mempersilakan media untuk **membedah** hasil survei soal dukungan anak abah kepada dirinya dan Suswono di Pilgub Jakarta.*

Kata "membedah" bisa memiliki konotasi yang lebih kuat atau agresif, sehingga memberi kesan yang tajam atau kritis. Jika kata "membedah" digunakan untuk menyoroti kelemahan atau kekurangan dengan nada yang kritis, kata ini mungkin memberikan kesan tegas atau bahkan negatif.

## **2. Disfemia dalam berita politik pada Rubrik gagasan media sosial Instagram Kompastv bentuk frasa**

- a. *Megawati bakal **turun gunung** untuk mendukung Paslon nomor urut 1 Cagub Jateng Andika Perkasa dan Cawagub Jateng Hendrar Prihadi atau Hendi.*

Frasa “turun gunung” dalam politik sebenarnya bisa termasuk Disfemia atau tidak tergantung konteksnya. Karena frasa tersebut sering digunakan dalam berita politik. Namun dalam konteks ini, ditujukan untuk menggambarkan Paslon Cagub Jateng yang pada akhirnya membuat Megawati turun gunung, menandakan bahwa Paslon tersebut tidak bisa dengan mudah mendapat suara tanpa adanya andil dari Ibu Megawati.

- b. *Dalam kunjungannya Pramono **belanja masalah**, dan optimis soal potensi wisata di Kepulauan Seribu.*

Istilah "belanja masalah" dalam kutipan gagasan berita politik di Instagram KompasTV digunakan secara kiasan untuk menggambarkan tindakan yang justru menambah beban atau masalah baru, seolah-olah "membeli" masalah yang sebenarnya bisa dihindari. Ketika istilah

ini digunakan dalam diskusi atau pemberitaan, biasanya memiliki konotasi negatif. Jadi pada frasa tersebut menyiratkan bahwa Pramono belanja masalah menggambarkan kebijakan atau keputusan yang dianggap tidak efektif atau kontraproduktif, sehingga memberikan citra negatif pada pelaku atau pengambil keputusan. Istilah ini sering digunakan untuk menyiratkan bahwa tindakan tertentu tidak bijaksana atau tidak perlu, karena justru menambah masalah, baik dalam konteks politik, bisnis, atau pemerintahan.

- c. *Meski tak membenarkan adanya endorse dari Prabowo Subianto sebagai dukungan untuk dirinya dan Ridwan Kamil, Suswono hanya menyebut kalau **orang politik** pasti sudah tau maknanya.*

Frasa “Orang Politik” juga bisa termasuk Disfemia atau tidak karena frasa ini sering digunakan dalam

berita politik. Namun dalam konteks ini membahas hal yang negatif terkait endorse atau bayaran untuk membantu salah satu calon politikus sehingga frasa “Orang Politik” dalam kalimat tersebut termasuk kasar dan Disfemia karena itu berarti “Orang Politik” yang dimaksud pasti tahu hal-hal negatif dalam proses kampanye.

### **3. Disfemia dalam berita politik pada Rubrik gagasan media sosial Instagram KompasTV bentuk ungkapan**

Dalam bagian ungkapan, tidak ditemukan adanya ungkapan yang mengandung disfemia. Ungkapan rata-rata disajikan dengan bahasa yang baik dan netral. Tidak ada unsur menghina atau menyudutkan pihak mana pun.

Penggunaan Disfemia dalam berita politik di media sosial Instagram Kompas TV dari hasil analisis yang sudah dilakukan dalam postingan 5 hari terakhir menunjukkan bahwa penggunaan Disfemia nya termasuk rendah dan cukup jarang ditemukan.

Bahkan dibagian ungkapan tidak ditemukan adanya ungkapan kasar dalam menyampaikan berita politik di Instagram Kompas TV tersebut. Kompas TV menyajikan berita politik menunjukkan netralitas sebagai media berita besar.

### **E. Kesimpulan**

Penggunaan Disfemia wajar terjadi dalam berita politik yang bertujuan untuk menyudutkan salah satu pihak atau lawan politik. Ini sering terjadi dalam berbagai media berita. Analisis terhadap penggunaan Disfemia juga bertujuan untuk melihat bagaimana sikap media dalam menyajikan berita politik. Penggunaan Disfemia dalam berita politik pada rubrik gagasan media sosial Instagram Kompas TV pada postingan 5 hari terakhir menunjukkan adanya kata dan frasa yang mengandung Disfemia, namun untuk ungkapan tidak ditemukan. Secara keseluruhan dari hasil analisis, penulis menyimpulkan bahwa dalam postingan 5 hari terakhir Kompas tidak banyak menggunakan Disfemia dan menunjukkan bahwa Kompas adalah media berita yang netral.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Chaer. (2007). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta. Jakarta.
- A. Mustapa. Dkk. (2023). Penggunaan Disfemia oleh Netizen di Kolom Komentar Akun Instagram Tempodotco Pada Rubrik "Berita Politik". *Jurnal Jambura*. 4(2). 79-88.
- Diani, Irma. Dkk. (2020). Kajian Bahasa Disfemia Pada Kolom Komentar Netizen di Instagram *Jurnal Wacana*. 18 (2). 46-52.
- Hermawan. A. (2018). Makna Judul Berita Olahraga Basket Ball Harian Kompas Bulan Maret 2018 dalam Kajian Semantik. *Jurnal Riset dan Konseptual*. 3(3).
- Moh. Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Mony.H. (2020). Bahasa Jurnalistik: Aplikasinya pada Penulisan Karya Jurnalistik di Media Cetak, Televisi, dan Media Online. Budi Utama.
- Susanti.dkk. (2014). Analisis Penggunaan Disfemisme dalam Masyarakat Sasak Dialek A-A Di Desa Aikmel Barat dan Relevansinya dengan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Universitas Mataram*. Mataram.
- Wijana & Rohmadi. (2013). *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.